

**ARAHAN PENENTUAN CITRA KOTA
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG
(DIRECTIONS FOR DETERMINING CITY IMAGES
LOWOKWARU DISTRICT MALANG CITY)**

Oleh :

Laraswati Clarita Ola

Dr. Ir Agustina Nurul Hidayati, MT

Widiyanto Hari Subagyo Widodo, ST., MSc

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015

ABSTRAK

Sebagian besar kota-kota secara bertahap kehilangan jati dirinya, kehilangan karakternya, sehingga lambat laun wajah kota menjadi tidak berbeda antara yang satu dengan yang lain. Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang saat ini tidak memiliki identitas dan karakter yang kuat sehingga, Kecamatan Lowokwaru telah kehilangan jati dirinya. Penelitian ini akan fokus pada citra kota di Kecamatan Lowokwaru.

Tujuan yang ingin dicapai adalah mengidentifikasi serta merumuskan arahan citra kota. Mental Mapping digunakan untuk mengetahui gambaran mental kondisi citra kota berdasarkan penilaian stakeholder. Stakeholder yang dimaksud adalah pemerintahan kecamatan dan kelurahan lowokwaru yang memahami kondisi dan karakter Kecamatan Lowokwaru. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis mental mapping.

Hasil analisis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi citra kota dan merumuskan arahan citra kota di Kecamatan Lowokwaru. Citra kota Kecamatan Lowokwaru dapat dibentuk dan dirumuskan berdasarkan kriteria elemen pembentuk citra.

Kata Kunci : *Citra Kota*

ABSTRACT

Most cities gradually lose his true identity, the loss of his character, so as to gradually face the city became no different among each other. Sub Lowokwaru, Malang currently does not have a strong identity and character so that Kecamatan Lowokwaru, has lost his true identity. This research will focus on the image of the city in Lowokwaru..

The goal to be achieved is to identify and merumuskan the direction of the image of the city. Mental Mapping used to know a mental picture of the condition of the image of the city based on the assessment of stakeholders. The stakeholders in question was Government districts and subdistricts lowokwaru who understand the condition and character of Lowokwaru Subdistrict. Methods of analysis used in this study is a descriptive analysis and analysis of the mental mapping.

The results of the analysis of this research is to know the condition of the image of the city and formulated the direction of city image in Lowokwaru. Image of township Lowokwaru can be formed and formulated on the basis of the criteria of the elements composing the image.

Key Word : *City Image*

1. Pendahuluan

Kota terdiri dari elemen - elemen fisik yang berfungsi untuk memwadhahi kegiatan warganya dengan nyaman. Menurut Kevin Lynch (1969) kota dapat memberikan image bagi penghuninya bila memiliki komponen path, node, edge, district dan landmark. Saat ini sebagian besar kota-kota secara bertahap kehilangan jati dirinya, kehilangan karakternya, sehingga lambat laun wajah kota menjadi tidak berbeda antara yang satu dengan yang lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Green (1999) bahwa bukanlah hal yang aneh bila sering terdengar protes dari penduduk kota bahwa "karakter" lingkungan lokal mereka telah hilang karena adanya pembangunan yang tidak sesuai dan adanya perubahan-perubahan lingkungan yang menyertai pembangunan tersebut. Menurut, Habe dkk (1989-1999) cepat atau lambat kota-kota akan mengalami perubahan seperti ini, hingga suatu hari kita akan berada di tengah kota dan bertanya-tanya "sebenarnya kita berada di kota mana?" Fakta ini menyebabkan kebutuhan untuk mempertahankan ciri-ciri lingkungan setempat yang bernilai, tampilan karakter lokal yang berharga, menjadi perhatian penting dari praktek perencanaan dan perancangan kota.

Citra Kota adalah kesan fisik yang memberikan ciri khas kepada suatu kota. Dalam pengembangan suatu kota atau daerah, citra kota berperan sebagai pembentuk identitas kota, dan sebagai penambah daya tarik kota. Oleh sebab itu maka, citra kota yang jelas dan kuat dapat memperkuat identitas dan wajah kota sehingga membuat kota tersebut menarik dan memiliki daya tarik. Citra dan identitas kawasan seakan telah menjadi tolak ukur bagi kualitas suatu lingkungan khususnya menyangkut cara pandang orang terhadap nilai lingkungan tersebut (Lynch, 1982). Menurut (Purwanto, 2001) Citra terhadap suatu kota berkaitan erat dengan identitas dari beberapa elemen dalam suatu kota yang berkarakter dan khas sebagai jati diri yang dapat membedakan dengan kota lainnya.

Kecamatan Lowokwaru merupakan sebuah kecamatan di Kota Malang, Jawa Timur dengan jumlah penduduk 195.692 jiwa, setiap tahunnya Kecamatan Lowokwaru mengalami perkembangan pertambahan penduduk. Hasil Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kecamatan Lowokwaru tahun 2015, tertulis bahwa Kecamatan Lowokwaru memiliki tujuh (7) fungsi dan kedudukan strategis, yang bercirikan sebagai pusat pendidikan terutama kampus perguruan tinggi, pusat perdagangan dan jasa, mobilitas penduduk relative tinggi, struktur sosial budaya

yang heterogen, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, pengembangan/pembangunan perumahan dan pemukiman serta pendukung sumber PAD yang sangat potensial. Dengan pernyataan tersebut Kecamatan Lowokwaru memiliki ciri dan identitas yang berpotensi. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Malang tahun 2010-2030 menyatakan bahwa Kecamatan Lowokwaru merupakan salah satu sub pelayanan kota dengan fungsi sebagai pelayanan primer (Pendidikan, perdagangan dan jasa, industri besar/menengah dan kecil serta wisata budaya). Tetapi, untuk rencana kawasan peruntukan lainnya dalam RTRW Kota Malang lebih mengarah kepada pengembangan fasilitas umum pendidikan tinggi. Sedangkan, tidak adanya perencanaan pengembangan untuk fungsi dan jenis kegiatan lainnya yang mencirikan Kecamatan Lowokwaru. Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa kecamatan lowokwaru belum mampu untuk menjelaskan serta menggambarkan identitas, ciri atau image citra kota dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian arahan penentuan citra kota di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Berdasarkan uraian tersebut maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta merumuskan arahan citra kota di Kecamatan Lowokwaru.

2. Pembahasan

Pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan, teori terkait citra kota, sintesa kajian pustaka, gambaran umum dan hasil analisis adalah sebagai berikut :

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu menggunakan analisis deskriptif dari hasil mental mapping dan analisis potensi dan masalah untuk merumuskan arahan citra serta memperkuat identitas citra kota di Kecamatan Lowokwaru.

b. Teori Citra Kota

Kevin Lynch (dalam Zahnd, 1999) mengemukakan tentang gambaran mental dari sebuah kota sesuai dengan rata-rata pandangan masyarakatnya yang dikenal dengan citra kota. Citra kota merupakan gambaran mental yang terbentuk dari ritme biologis tempat dan ruang tertentu yang mencerminkan waktu (sense of time), yang ditumbuhkan dari dalam secara mengakar oleh aktivitas sosial-ekonomi-budaya masyarakat kota itu sendiri". Citra kota adalah gambaran sebuah kota yang timbul pada benak rata-rata masyarakatnya. Citra kota berkaitan dengan tiga komponen yaitu identitas, struktur dan makna. Identitas

sebuah kota dapat dilihat dari aspek fisik dan non-fisik. Aspek fisik terkait dengan hal-hal yang berwujud dan dapat diamati secara langsung.

c. Teori Elemen-elemen Pembentuk Citra Kota

Dalam bukunya *Image of The City*, Kevin Lynch mengungkapkan ada 5 elemen pembentuk image kota secara fisik, yaitu : path (jalur), edge (tepi), distric (kawasan), nodes (simpul), dan landmark (penanda).

1) Path (Jalur)

Menurut Lynch path adalah elemen yang paling penting dalam citra kota, path adalah jalur dimana pengamat biasanya bergerak dan melaluinya. Sedangkan menurut Porteous (1977) Dalam sebuah bangunan memiliki beberapa jalur utama yang digunakan untuk mencapai dan bergerak darinya, sebuah jaringan jalan raya kawasan adalah jaringan pathway untuk seluruh kawasan. Path adalah rute-rute sirkulasi yang biasanya digunakan orang untuk melakukan pergerakan secara umum yakni sungai, jembatan, jalan darat, trotoar, dan sebagainya.

2) Edge (Tepian)

Menurut Kevin Lynch (1960) Edges merupakan elemen linear yang tidak digunakan atau dipertimbangkan sebagai path oleh pengamat, edges ini adalah elemen pembatas yang membedakan antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya. Namun menurut Porteous (1977) Edge merupakan sesuatu yang memisahkan wilayah satu dengan wilayah lainnya. Edge merupakan pengakhiran suatu kawasan/ district, bisa berupa sungai, jalan, kawasan penyangga, pantai, rel kereta api, dan sebagainya.

3) District (Kawasan)

Menurut Kevin Lynch (1960) sebuah kota yang terdiri dari berbagai lingkungan bagiannya atau disebut districts seperti : pusat kota (uptown/midtown) daerah perumahan, Kawasan perdagangan, daerah industri, suburban, kampus dan sebagainya. Sedangkan Porteous mengatakan District adalah wilayah homogen yang berbeda dengan wilayah lainnya, dan wilayah ini dicirikan oleh karakter dan memiliki fungsi yang spesifik dimana orang dapat memasukinya.

4) Nodes (Simpul)

Kevin Lynch (1960) berpendapat bahwa nodes adalah titik-titik, spot-spot strategis dalam sebuah kota dimana pengamat bisa masuk, dan yang merupakan fokus untuk darimana dia berjalan. Sedangkan Porteous (1977) berpendapat bahwa Nodes adalah titik dimana terdapat pertemuan, seperti persimpangan atau pusat transportasi. Nodes merupakan simpul atau lingkaran daerah strategis dimana arah atau aktivitasnya saling bertemu dan dapat diubah kearah atau aktivitas lain, misalnya persimpangan lalu lintas, stasiun, lapangan terbang, jembatan, kota secara keseluruhan dalam skala makro besar, pasar, taman, square, dan sebagainya.

5) Landmark (Penanda)

Menurut Kevin Lynch bahwa citra kota dapat dibentuk dari beberapa elemen kota. Menurut Kevin Lnych (1960) Landmark (tengaran) merupakan elemen terpenting dari bentuk kota karena mereka membantu orang untuk mengarahkan diri dan mengenal suatu daerah dalam kota. Sedangkan menurut Menurut Porteous (1977) Landmark adalah Rujukan (referensi) yang merupakan tanda atau petunjuk eksternal bagi para pengamat dan biasanya dibuat tunggal agar kawasan tersebut memiliki ciri khas secara visual yang berbeda dari yang lainnya. Lynch (1960) mengartikan Landmark sebagai objek fisik yang berperan sebagai poin acuan/penanda misalnya toko, bukit, sekolah, menara, gedung, sculpture, kubah atau objek yang memberikan membantu dengan tujuan orientasi atau mengarahkan pada lokasi tertentu.

d. Teori Komponen-komponen Yang Mempengaruhi Citra

Lynch mengatakan bahwa, citra lingkungan tersebut dapat dianalisis berdasarkan tiga komponen yaitu identitas, struktur, dan makna.

- Identitas; orang dapat memahami gambaran mental kota (identifikasi obyek -obyek, perbedaan antara obyek, perihai yang dapat diketahui), atau dengan pengertian lain identitas dari beberapa obyek, dalam suatu kawasan yang berkarakter dan khas sebagai jati diri yang dapat membedakan dengan kawasan lainnya. Identitas

memiliki arti sebuah objek harus dapat dibedakan dengan obyek lain sehingga dikenal sebagai sesuatu yang berbeda. Identitas sebuah kota dapat dilihat dan dinilai dari aspek fisik dan non-fisik. Aspek fisik terkait dengan hal-hal yang berwujud dan dapat diamati secara langsung. Elemen-elemen fisik sebuah kota menurut Kevin Lynch (1960) adalah path, edge, district, nodes dan landmark. Sedangkan aspek non-fisik adalah hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial-budaya yang ada didalam masyarakat.

- Struktur; orang dapat melihat kota (hubungan obyek-obyek, hubungan subyek obyek, pola yang dapat dilihat), atau dengan kata lain yaitu mencakup pola hubungan antara obyek dengan obyek lain dalam ruang kawasan yang dapat dipahami dan dikenali oleh pengamat berkaitan dengan fungsi kawasan tempat obyek tersebut berada.
- Makna; orang dapat mengalami ruang kota (arti obyek-obyek, arti subyek-obyek, rasa yang dapat dialami), atau merupakan pemahaman arti oleh pengamat terhadap dua komponen (identitas dan struktur).

e. Teori Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Citra Kota

Dalam bukunya Lynch (1982), pembentukan citra kota bergantung pada rasa (sense), pengalaman (experience), persepsi dan imajinasi pengamat atau dalam hal ini adalah masyarakat terhadap suatu tempat atau lingkungannya. Ketertarikan antara manusia dengan tempat atau lingkungannya akan mempengaruhi pembentukan citra kota.

Kotler (1993), menyebutkan beberapa faktor yang dapat menentukan citra suatu kota antara lain :

1. Persepsi personal terhadap suatu tempat dapat beragam antara orang yang satu dengan yang lainnya (penduduk asli, pengunjung, pengusaha, investor dan pelancong)
2. Posisi sebuah tempat akan mendukung citra yang tercipta

3. Tergantung pada waktu dan dapat berlaku sepanjang waktu.

f. Gambaran Umum Citra Kota Kecamatan Lowokwaru

Berdasarkan hasil survey mental mapping menurut stakeholder, Kecamatan Lowokwaru memiliki beberapa objek yang mudah diingat dan dikenal sehingga, stakeholder dapat menceritakan kondisi citra kota melalui sketsa atau gambar kasaran dari mental mapping. Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini yang merupakan objek-objek hasil mental mapping berdasarkan stakeholder.

Stakeholder	Hasil Mental Mapping
I	Patung pesawat soehat
	Perjas soehat
	Pertigaan jembatan soehat
	Jalan soehat
	Jalan MT. Haryono
II	Jalan soehat
	Jalan MT. Haryono
	Persimpangan patung pesawat soehat
	Perumahan permata jingga
	Patung kuda green orchid
III	Polinema
	Makam samaan
	Perjas jl. letjen sutoyo
	Perjas jl. Gajayana
	Pertigaan gajayana
IV	Jalan letjen sutoyo
	Jalan kaliurang
	Jalan bungur melati
V	Pertigaan gajayana
	Perjas jalan kaliurang
	Patung pesawat soehat
	Gapura griyashanta
	Perjas jl. Letjen sutoyo
VI	Pertigaan gajayana
	Jalan kaliurang
	Gapura perumahan griyashanta
	Jalan soehat
	Gapura griyashanta
	Jalan MT. Haryono
	Jalan raya tlogomas
	Jalan mayjen panjaitan
	Pertigaan jembatan soehat
	Perjas jalan soehat
Perumahan griyashanta	
VII	Perumahan permata jingga
	Patung pesawat soehat
	Patung kuda green orchid
VII	Patung pesawat soehat
	Gapura griyashanta

	SMAN 7 Malang
	Kantor kecamatan lowokwaru
	Lapangan bola kendalsari
	Dealer Toyota kartikasari
	Perjas jl. Soehat
	Perjas jl. MT. Haryono
	Persimpangan patung pesawat soehat
	Pertigaan jembatan soehat
	Jalan soehat
	Gapura perumahan griyashanta
VIII	Jalan soehat
	Jalan gajayana
	Persimpangan patung pesawat soehat
	Perjas soehat
	Perumahan permata jingga
	Patung green orchid
	Patung pesawat soehat
IX	Patung pesawat soehat
	Gapura griyashanta
	SMAN 7 Malang
	Kantor kecamatan lowokwaru
	Polinema
	Perjas jalan soehat
	Persimpangan patung pesawat soehat
	Pertigaan jembatan soehat
	Jalan soehat
	Jalan MT. Haryono
	Jalan gajayana
	Jalan puncak Borobudur
	Jalan cengger ayam
	Jalan soehat
	Gapura perumahan griyashanta

Sumber : Hasil Survey Mental Mapping, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka, objek yang telah ditentukan dari hasil penilaian stakeholder dapat disebut sebagai citra kota Kecamatan Lowokwaru.

g. Hasil Analisis

Membahas analisis mengenai kondisi citra kota menggunakan analisis deskriptif. Yang dimana hasil survey mental mapping akan dianalisis berdasarkan teori citra kota, kriteria citra kota dan penilaian stakeholder, sehingga dapat menghasilkan sebagai berikut :

❖ Analisis Kondisi Citra Kota

1. Landmark

- Patung pesawat soekarno hatta
- Kantor Kecamatan Lowokwaru
- Patung Kuda Green Orchid

2. Path

- Jalan Soekarno Hatta
- Jalan MT. Haryono
- Jalan Letjen Sutoyo
- Jalan Kaliurang
- Jalan Bungur Melati
- Jalan Mayjen Panjaitan
- Jalan Raya Tlogomas
- Jalan gajayana
- Jalan puncak Borobudur
- Jalan Cengger Ayam

3. Edges

- Jalan Soekarno Hatta

4. District

- Perdagangan dan jasa disepanjang jalan soekarno hatta
- Perumahan Permata Jingga
- Perdagangan dan Jasa disepanjang jalan letjen sutoyo
- Perdagangan dan jasa disepanjang jalan gajayana
- Perumahan griyashanta
- Perdagangan dan Jasa jalan MT. Haryono

5. Nodes

- Pertigaan Jembatan Soekarno Hatta
- Pasar Dinoyo
- Taman Krida Budaya Jawa Timur

❖ Analisis Perumusan Arah Citra Kota

Untuk merumuskan arahan citra kota di Kecamatan Lowokwaru maka, peneliti menggunakan analisis potensi dan masalah yang didasarkan dari hasil observasi. Hal ini, untuk memperkuat objek-objek citra kota berdasarkan hasil analisis mental mapping. Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini.

Elemen Citra Kota	Objek Citra Kota	Potensi	Masalah
Landmark	Patung pesawat soekarno hatta	<ul style="list-style-type: none"> Mudah dikenal Memiliki nilai history Bentuk visual unik Menonjol 	Tidak dapat menggambarkan atau mencerminkan kawasan district
	Kantor Kecamatan Lowokwaru	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai penanda dan petunjuk Dikenal dengan baik Berada dipusat Kecamatan Lowokwaru 	-
	Patung Kuda Green Orchid	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki bentuk visual yang mudah dilihat Sebagai tanda pengenalan Berada dilokasi yang strategis 	Tidak memiliki nilai history
Path	Jalan Soekarno Hatta	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai jalur jalan utama yang sering dilalui Sebagai penghubung titik dan pusat kegiatan 	-
	Jalan MT. Haryono		
	Jalan Letjen Sutoyo		
	Jalan Kaliurang		
	Jalan Bungur Melati		
	Jalan Mayjen Panjaitan		
	Jalan Raya Tlogomas		
	Jalan Gajayana		
Jalan Puncak Borobudur			
Jalan Cengger Ayam			
Edges	Jalan Soekarno Hatta	Dapat membatasi kawasan perumahan griyashanta dengan kawasan perdagangan di sepanjang jalan soekarno hatta	-
District	Perdagangan dan jasa disepanjang jalan soekarno hatta	Memiliki bentuk, wujud dan pola yang mirip	-
	Perumahan Permata Jingga		
	Perdagangan dan Jasa disepanjang jalan letjen sutoyo		
	Perdagangan dan jasa disepanjang jalan gajayana		
	Perdagangan dan jasa MT. Haryono		
	Perumahan griyashanta		
Nodes	Pertigaan Jembatan Soekarno Hatta	Sebagai titik keluar masuknya aktivitas dalam kawasan	-
	Pasar Dinoyo	Sebagai pusat kegiatan	-
	Taman Krida Budaya Jawa Timur		

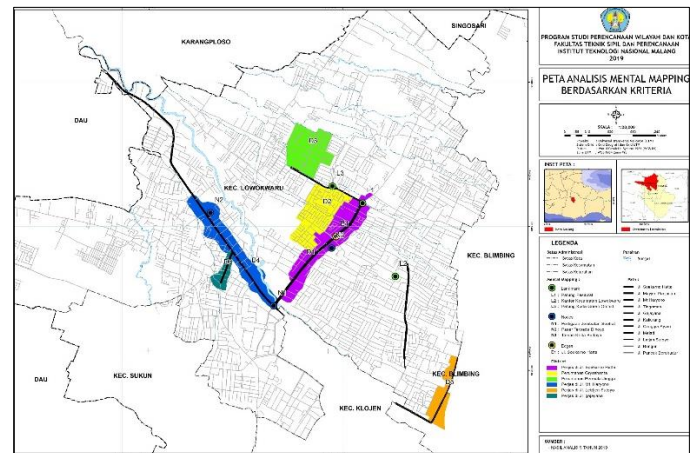
Berdasarkan tabel analisis potensi dan masalah diatas maka, Kecamatan Lowokwaru memiliki elemen pembentuk citra kota yang dapat diarahkan untuk menjadi citra kota dengan identitas yang tampak jelas.

h. Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi dan merumuskan arahan citra kota yaitu :

1. Kondisi citra kota di Kecamatan Lowokwaru saat ini dapat dipahami dan dikenali dengan baik. Karena, masyarakat Kecamatan Lowokwaru dapat menggambarkan serta menceritakan identitas Kecamatan Lowokwaru. Yang terdiri dari :

- a) Landmark
 - Patung pesawat soekarno hatta
 - Kantor Kecamatan Lowokwaru
 - Patung Kuda Green Orchid
- b) Path
 - Jalan Soekarno Hatta
 - Jalan MT. Haryono
 - Jalan Letjen Sutoyo
 - Jalan Kaliurang
 - Jalan Bungur Melati
 - Jalan Mayjen Panjaitan
 - Jalan Raya Tlogomas
 - Jalan gajayana
 - Jalan puncak Borobudur
 - Jalan Cengger Ayam
- c) Edges
 - Jalan Soekarno Hatta
- d) District
 - Perdagangan dan jasa disepanjang jalan soekarno hatta
 - Perumahan Permata Jingga
 - Perdagangan dan Jasa disepanjang jalan letjen
 - Perdagangan dan jasa disepanjang jalan gajayana
 - Perumahan griyashanta
 - Perdagangan dan Jasa jalan MT. Haryono
- e) Nodes
 - Pertigaan Jembatan Soekarno Hatta
 - Pasar Dinoyo
 - Taman Krida Budaya Jawa Timur



Peta Hasil Analisis Kondisi Citra Kota

2. Citra kota di Kecamatan Lowokwaru dirumuskan berdasarkan arahan citra guna untuk lebih memperjelas dan memperkuat objek-objek yang ditentukan sebagai citra kota di Kecamatan Lowokwaru.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi citra kota di Kecamatan Lowokwaru tidak dapat distrukturkan karena, masing-masing elemen tidak memiliki keterkaitan dan hubungan yang kuat.

<http://kataloggeografi.blogspot.com/2014/09/peta-mental-mental-map.html> (diakses tanggal 15 maret 2019, pukul 18:10)
<http://had00b.blogspot.com/2013/07/random-subset-in-mapreduce.html> (diakses tanggal 20 juni 2019, pukul 14.12)

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Bambang, Heryanto. 2011. Roh Dan Citra Kota. Brilian Internasional. Surabaya
Kecamatan Lowokwaru Dalam Angka 2018
Lynch, Kevin. 1982. The Image of The City. Massachusetts Institute of Technology. London
Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Tahun 2015.

Jurnal :

Ival Tom Rees Budiman , Dwight M Rondonuwu , Aristotulus E Tunga. (2018) . Analisis Elemen - Elemen Pembentuk Citra Kota Di Kawasan Perkotaan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe
Johannes Ferdinand Wally. (2016). Studi Citra Kota Jayapura Pendekatan Pada Aspek Fisik Elemen-Elemen Citra Kota - Kevin Lynch
Muhamad Juliarachman Lazuardia, Ir. Winny Astuti, M.Sc, Ph.Db, Erma Fitria Rini, S.T., M.T.c.(2018). Analisis Citra Kawasan Mangkunegaran berdasarkan Penilaian Stakeholder dengan Konsep Legibility.
Rifiati Safariah, Rahadiyan Eka Putra. Persepsi Masyarakat Tentang Citra Kota Cimahi Sebagai Kawasan Militer.

Pedoman :

Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030.

Internet :

(<https://ngalam.co/2015/12/30/profil-kecamatan-lowokwaru-malang/>) (diakses tanggal 4 maret 2019, pukul 16:13).
<https://studio6btimbulsloko.wordpress.com/2013/07/16/elemen-citra-kota/> (diakses tanggal 4 maret 2019, pukul 16:20)
<http://www.radarplanologi.com/2015/10/teori-struktur-ruang-kota.html> (diakses tanggal 6 maret 2019, pukul 20:48).
<https://goonlineschool.blogspot.com/2016/02/struktur-kota.html> (diakses tanggal 10 maret 2019, pukul 15:32).